

PELATIHAN TEKNIK ECOPRINT DI DESA PUNCU KABUPATEN KEDIRI PADA ERA COVID-19

Moh. Hendrik Ferdianto¹⁾ dan Yulistiana²⁾

¹⁾Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

²⁾Sarjana Terapan Tata Busana, Program Vokasi, Universitas Negeri Surabaya

Kampus Ketintang, Jl. Ketintang, kec. Gayungan, Surabaya 60231

e-mail: hendrik.17050404007@mhs.unesa.ac.id¹⁾, yulistiana@unesa.ac.id²⁾

ABSTRAK—Penelitian ini bertujuan (1) Mendeskripsikan proses pelatihan teknik Ecoprint di desa Puncu kabupaten Kediri pada era covid-19 (2) mendeskripsikan hasil produk pelatihan teknik Ecoprint di desa Puncu kabupaten Kediri pada era covid-19, dan (3) mendeskripsikan respon peserta terhadap proses pelatihan teknik Ecoprint di desa Puncu kabupaten Kediri pada era covid-19. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan observasi, Instrumen penilaian dan Angket sebagai Metode pengumpulan data. Pelatihan diikuti oleh 20 Ibu-Ibu PKK Desa Puncu Kabupaten Kediri dengan mematuhi protokol kesehatan pada proses pelaksanaanya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Keterlaksanaan proses pelatihan aktivitas pelatih mendapatkan nilai rata-rata (mean) 4,52 dengan kategori sangat baik serta aktivitas peserta mendapatkan nilai rata-rata (mean) 4,516 dengan kategori sangat baik. (2) Hasil produk pelatihan berupa Shopping bag yang di buat peserta mencapai nilai 35 % dengan kategori baik, terdapat 65% mencapai kategori sangat baik dan (3) Respon peserta terhadap proses pelatihan teknik Ecoprint mencapai 98 % dengan kategori sangat baik. Hasil penelitian menunjukkan keterlaksanaan pelatihan, hasil pelatihan, dan respon peserta pelatihan disetiap aspeknya sangat baik.

Kata Kunci: pelatihan, Ecoprint, covid-19

I. PENDAHULUAN

Teknik Ecoprint adalah salah satu teknik menghias kain yang menggunakan bahan alami yang saat ini populer di masyarakat, mulai dipopulerkan dan dikembangkan sejak tahun 2006 Flint sudah mengembangkan serta mempopulerkan teknik Ecoprint. Proses pemindahan warna serta bentuk secara langsung di kain yang terinspirasi dan menggunakan bahan-bahan dari alam[1]. Tumbuhan yang mempunyai pigmen warna ditempelkan pada kain berserat alam kemudian dikukus atau direbus dalam kuali besar[2]. Teknik Ecoprint di Indonesia saat ini telah banyak dikenal masyarakat di berbagai wilayah, teknik Ecoprint ini mempunyai karakteristik sesuai wilayah pembuat, karena dipengaruhi oleh tumbuhan-tumbuhan di lingkungan sekitar. Teknik Ecoprint menghasilkan warna dan corak sangat beragam sesuai kreativitas dan inovasi pembuat. Bahan-bahan teknik Ecoprint mudah di peroleh, serta teknik ini mampu dibuat oleh masyarakat umum. Teknik Ecoprint ini bisa

digunakan untuk membuka peluang usaha serta memanfaatkan bahan alam di suatu wilayah.

Peluang berwirausaha di era covid-19 sangat diperlukan sebagai mencari tambahan penghasilan, dimana terjadi pemutusan hubungan kerja (PHK) yang cukup besar serta pengurangan karyawan. Produk teknik Ecoprint saat ini mampu menjadi salah satu peluang usaha untuk membantu perekonomian, dapat dilakukan oleh siapapun yang mempunyai kemauan dan waktu luang untuk membuat usaha dengan teknik Ecoprint ini, mulai dari remaja sampai orang dewasa. program peningkatan perekonomian seperti program cube, acara Home Industri, dan lain lain, sedang di bangun pemerintah pusat yang bertujuan untuk peningkatan perekonomian rakyat [3]. Salah satu target dari program tersebut adalah ibu-ibu PKK sebagai penggerak dari program Ekonomi Kreatif pada suatu desa.

Gerakan Ibu-Ibu PKK merupakan Gerakan Nasional pada pembangunan masyarakat yang berasal dari bawah, pengelolaannya dari, oleh serta untuk masyarakat. Visi Tim Penggerak PKK yakni terwujudnya keluarga beriman bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, sehat sejahtera lahir batin serta berakhhlak mulia. Sedangkan Misinya itu sendiri yakni meningkatkan pembentukan kepribadian keluarga melalui pengamalan pancasila, gotong royong, kesetaraan gender, meningkatkan ekonomi dan pendidikan dengan upaya pengembangan koperasi, meningkatkan ketahanan keluarga, peningkatan sumberdaya manusia dengan upaya pada aktivitas pengorganisasian dan pengelolaan Gerakan PKK. Sesuai hasil rakernas PKK ke VIII tahun 2015 menjelaskan Tujuan Gerakan PKK yakni pemberdayaan keluarga guna meningkatkan kesejahteraan sehingga terwujudnya kelaurga beriman dan bertawa pada Tuhan Yang Maha Esa berbudi luhur, sehat sejahtera lahir batin serta berakhhlak mulia.

Ibu-Ibu PKK merupakan pelaku peluang usaha pada suatu desa yang memiliki waktu luang dan potensi yang baik jika digali dengan benar. Salah satunya kelompok Ibu-Ibu PKK di Desa Puncu yang terletak di Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri provinsi Jawa Timur. Desa Puncu hanya berjarak sekitar 7 KM dari lereng gunung Kelud, jumlah Penduduknya mencapai 8.155 jiwa terdiri dari 4.109 laki-laki dan 4.046 perempuan (RPJM desa Puncu 2018). Petani dan buruh tani adalah pilihan pekerjaan sebagian besar masyarakat Desa Puncu, karena desa Puncu memiliki kondisi tanah yang subur. Hasil pertanian

digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, biaya kesehatan, pendidikan, dan yang lain sebagainya[4].

Masyarakat Desa Puncu yang kebanyakan petani merasa resah dengan adanya pandemi *Covid-19*, meskipun tetap bekerja di ladang, harga hasil panen yang menurun drastis yang disebabkan oleh aktivitas impor ke daerah luar kabupaten dibatasi. Ketahanan pangan nasional memiliki kaitan erat dengan sektor pertanian untuk mengantisipasi krisis pangan yang seakan menghantui Indonesia, ketahanan pangan harus diupayakan[5], tetapi fakta dilapangan berbanding terbalik, para petani hampir putus asa dengan kondisi seperti ini. Perkumpulan Ibu-Ibu PKK di Desa Puncu ini tergolong aktif dalam berkegiatan, beranggotakan 20 orang yang terdiri dari para istri Kepala Desa (Ketua Ibu-Ibu PKK), ketua RT/RW, atau masayarakat sekitar. Ibu-Ibu PKK sering berkumpul di balai desa atau bergilir di rumah anggota, mengadakan kegiatan seperti menghadiri rapat pleno di desa maupun di kecamatan, menerima penyuluhan tentang kesehatan ibu atau anak. Ibu-Ibu PKK di Desa Puncu ini pernah di mengikuti pelatihan yaitu pembuatan tas rajut dan tentang kuliner sebagai produk UMKM desa, tetapi pada pelatihan tersebut hanya sebagian peserta yang bisa membuat tas rajut, hal ini disebabkan oleh materi yang disampaikan kurang dipahami oleh peserta (hasil wawancara ketua PKK), dengan kondisi SDM dan lingkungan yang mendukung pelatihan teknik *Ecoprint* bisa diberikan kepada Ibu-Ibu PKK, dengan produk *Ecoprint* ini bisa menambah pengetahuan baru dan serta membuka peluang usaha untuk menambah penghasilan keluarga melalui UMKM.

Sesuai paparan diatas, penulis ingin memanfaatkan dan meningkatkan potensi sumber daya manusia Ibu-Ibu PKK yang ada di desa Puncu kabupaten Kediri, agar nampu memanfaatkan waktu luang dan membuka peluang usaha dengan melakukan pelatihan, yang di beri judul Pelatihan teknik *Ecoprint* di desa Puncu kabupaten Kediri pada era *Covid-19* memanfaatkan tanaman yang ada dilingkungan sekitar, yang bertujuan dapat meningkatkan potensi Ibu-Ibu PKK dan pemanfaatan tumbuhan sekitar di desa tersebut.

Pendidikan yang menyangkut proses belajar singkat, dengan praktik yang lebih diutamakan dibandingkan teori serta meningkatkan ketrampilan diluar sistem pendidikan yang berlaku adalah definisi dari Pelatihan [6], secara harfiah pelatihan memiliki beberapa definisi yaitu *Give teaching and practice* (memberikan pembelajaran dan praktik), *Cause to grow in a required direction* (berkembang dalam arah yang dikehendaki), *Preparation* (Persiapan), *Practice* (Praktik)[6]. Aktivitas dirancang guna merubah sikap, pengetahuan, dan meningkatkan keahlian [7]. Pelatihan sebagai proses pembelajaran dan pemberdayaan guna meningkatkan kemampuan, tingkah laku seseorang, keterampilan dalam pekerjaan dan kehidupan sehari hari harus mempelajari sesuatu (materi) untuk meningkatkan pendapatannya. Pelaksanaan

pelatihan harus dipersiapkan dengan baik dan secara sistematis mulai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pelatihan [8].

Pelatihan adalah proses pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan serta ketrampilan yang disengaja atau direncanakan[6]. Serangkaian aktivitas yang sistematis dan terencana pada suatu tujuan. Tujuan, waktu, pengendalian program serta proses belajar adalah aspek pelatihan yang dapat dilihat dari pendidikan luar sekolah, adapun tujuan pelatihan adalah 1) pembelajaran fungsional untuk memenuhi kebutuhan sekarang serta masa depan. 2) penerapan hasil belajar secara langsung di lingkungan pekerjaan atau dalam masyarakat. 3) pembelajaran dan pengetahuan berupa ketrampilan barang atau jasa yang di produksi untuk menghasilkan pendapatan. “*the objective of training is to achieve a change in the behavior of those trained*” secara umum tujuan pelatihan yakni guna memperoleh pelatihan yang mampu merubah tingkah laku seseorang[9].

Perilaku (*attitude*), pengetahuan (*knowledge*) dan keterampilan (*skill*) merupakan kategori manfaat pelatihan [10]. Manfaat yang diperoleh peserta tergantung dengan kebutuhan mereka masing-masing, ketika seseorang ingin mengikuti pelatihan sesuai dengan kebutuhan harus mengetahui manfaat dari pelatihan yang akan diikuti. Tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan metode pembelajaran dalam pendidikan dan pelatihan yang digunakan pada pelaksanaan pelatihan dengan kegiatan nyata dan simpel[11]. Metode pembelajaran dalam pelatihan terdapat 2 macam, yaitu *On the job training* dan *Off the job training*[12]. metode pelatihan *Off the job training* adalah metode pelatihan yang menggambarkan situasi lingkungan belajar yang mirip atau sesuai dengan kondisi lingkungan pekerjaan, belajar secara teknikal dan motor skill atau ketrampilan gerak serta dilakukan dengan simulasi dan teknik presentasi informasi [12]. Peserta dapat melaksanakan pelatihan dengan metode *Off the job training* diluar waktu kerja dengan lokasi berbeda dari tempat kerja agar peserta fokus dalam mengikuti pelatihan, metode pelatihan terbagi menjadi 13 macam yaitu *Vestibule training, Lecture, Independent self-study, Visual presentations, Conferences and discussion, Teleconferencing, Case studies, Role playing, Simulation, Programmed instruction, Computer-based Training, Laboratory training , Programmed group exercise* [8].

Metode penyampaian materi pelatihan menyesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan membentuk sikap merupakan strategipelaksanaan pelatihan [13]. Metode *off the job training simulasi* merupakan bentuk metode yang bisa digunakan pada pelatihan ini, karena *Simulasi* adalah pelatihan yang kondisi belajarnya disesuaikan dengan kondisi pekerjaan [11]. Simulasi merupakan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip atau ketrampilan tertentu. Simulasi dapat digunakan sebagai metode mengajar dengan asumsi tidak semua proses pembelajaran

dapat dilakukan secara langsung pada tempat kerja [14]. Simulasi dilaksanakan oleh peserta secara individu maupun kelompok[15]. metode Simulasi didalamnya terdapat proses seperti *problem solving*, sebab akibat dll. Sehingga mampu mencapai tujuan yang menyangkut domain kognitif, domain afektif serta domain psikomotor. Selain itu, Metode Simulasi juga memiliki kekurangan yaitu kegagalan dalam pelaksanaan metode simulasi disebabkan oleh kurangnya persiapan. sehingga membutuhkan persiapan sebelum pelatihan seperti menentukan tujuan yang hendak dicapai, menentukan banyaknya peserta pelatihan, menyusun deskripsi peristiwa yang akan disimulasikan, meliputi : suasana tempat, para peserta dan langkah pengerjaan, batas batas langkah pengerjaan, suasana yang diharapkan, interaksi antar peserta dan instruktur, menyusun petunjuk bagi peserta, identifikasi hasil yang mungkin diperoleh peserta, menyusun urutan pengerjaan, merancang cara yang digunakan, menyusun penilaian, tahap pelaksanaan di tempat pelatihan, penampilan dan penjelasan langkah pengerjaan, kontrol terhadap aktivitas dan kesungguhan peserta.

Ecoprint merupakan cara mengolah kain menggunakan berbagai tumbuhan yang bisa dikeluarkan warna alaminya. Memindahkan pola (bentuk) daun serta bunga yang unik ke atas permukaan kain dengan cara memindahkan warna dan bentuk ke kain secara langsung menggunakan tanaman[16]. Teknik ini dilakukan dengan cara meletakkan tanaman diatas permukaan kain, tanaman yang memiliki pigmen warna ditata lalu di rebus atau di kukus. Tanaman yang dipergunakan harus mengandung pigmen warna dan kadar air tinggi, agar dapat memunculkan warna yang dihasilkan. Dalam penelitian perihal *Ecodeyeing* serta *Ecoprinting* “Teknik *Ecoprint* dapat diaplikasikan pada bahan berserat alam seperti kain rayon, katun, viscose, sutra dan linen”, tetapi tidak semua kain serat alami menghasilkan produk yang sama, satu sama lain tidak selaras dalam menghasilkan warna serta printing yang tercetak[17].

Teknik pembuatan *Ecoprint* ada 3 macam yaitu Teknik gulung (*bundles*) merupakan teknik *Ecoprint* dengan cara menggulung daun/bunga didalam kain dengan penataan yang sedemikian rupa kemudian di kukus. Teknik palu (*hammering*) merupakan teknik *Ecoprint* dengan cara memukul daun/ bunga dengan alat pemukul diatas kain, selanjutnya kain digulung dengan mempertahankan posisi daun, kemudian gulungan kain di kukus. Teknik *hapazome* merupakan teknik *Ecoprint* hanya dengan cara memukul daun/bunga dengan alat pukul, untuk mempertahankan posisi daun menggunakan selotip kertas[17]. Pelatihan Teknik *Ecoprint* di desa Puncu kabupaten Kediri pada era *Covid-19* menggunakan teknik *hapazome*, teknik *hapazome* ini mudah dilakukan, mudah dipahami dan efisien waktu jika di berikan pada peserta pelatihan yang belum memiliki pengetahuan tentang teknik *Ecoprint*. Penilaian terhadap teknik *Ecoprint* yaitu pigmen warna yang muncul atau bentuk tanaman yang digunakan tidak

bisa dipastikan meskipun sudah diatur peletakannya[17]. aspek yang dapat dilihat dalam hasil teknik *Ecoprint* adalah bentuk motif yang rapi, kejelasan serat dan tulang daunnya, motif sesuai dengan bentuk daun asli, warna motif yang pekat dan tajam, serta kreativitas dalam peletakkan motif[18].

Kain wajib diolah sebelum digunakan yang disebut proses mordan (*mordanting*). Gunanya untuk meluruhkan lapisan lilin atau pemutih yang menempel di permukaan kain agar warna daun atau bunga mudah di serap. Bahan yang digunakan untuk proses mordan kain bisa dipilih, yaitu larutan tawas, larutan kapur tohor atau larutan tunjung. Pemilihan bahan mordan mampu memberi pengaruh atau hasil yang tidak sama, namun tidak bisa dipastikan hasil yang sama di seluruh jenis tanaman serta jenis kain. Proses mordan dilakukan menggunakan 3 liter air bersih yang dilarutkan dengan 30 gram bahan mordan. mengaduk rata dan merendam kain semalam dilakukan sore hari dan dibilas pagi harinya atau dengan merebus kain dan air mordan tersebut hingga mendidih selama 1 jam, sesudah itu bahan siap digunakan untuk proses transfer warna, proses *Ecoprint* belum selesai, sebab warna kain harus dikunci atau di sebut proses fiksasi supaya warna serta motifnya tidak pudar. Fiksasi di lakukan dengan cara membuat larutan dari air yang dicampur menggunakan bahan pembantu *Ecoprint* yang dipilih, untuk 3 liter air relatif 1 sdt serbuk tawas atau pilihan bahan lainnya. mengaduk rata sampai larut serta diamkan dulu sampai mendapat larutan jernih, memasukkan kain, mengaduk serta mendiamkan kurang lebih 30 menit, Membilas kain sampai benar benar bersih, Menjemur kain, sebisa mungkin tidak kena cahaya matahari langsung.

Hasil penelitian terdahulu tentang pelatihan pembuatan *Ecoprint* pada Ibu-Ibu PKK di Kelurahan Gunungpati Kota Semarang [19], bertujuan untuk memberikan pembinaan pembuatan *Ecoprint* kepada Ibu-Ibu PKK di kelurahan Kalisegoro Gunungpati, yang memiliki potensi dalam meningkatkan industri kreatif melalui produk layak jual. Kegiatan ini terlaksana dengan lancar dan sangat baik ditunjukkan dengan antusias peserta pelatihan. Ceramah, demonstrasi serta simulasi/praktek langsung dengan pendekatan individual merupakan metode yang di gunakan pada kegiatan ini. Ibu-Ibu menghasilkan produk *Ecoprint* dengan sangat baik. Pelatihan pembuatan *Ecoprint* ini bisa terealisasi sesuai dengan perencanaan, materi yang direncanakan bisa tersampaikan dengan baik, dan hasil dari pelatihan menjadi milik pribadi sebagai media untuk membuat produk *Ecoprint* secara mandiri di rumah.

Hasil Penjelajahan Teknik *Ecoprint* Menggunakan Limbah Besi dan Pewarna Alami pada Produk *Fashion*[20]. Penelitian tersebut sejajar dengan konsep produk berkelanjutan (*sustainable product*) memakai teknik *Ecoprint* yang merupakan kelanjutan dari *ecofashion*, guna membuat produk fashion ramah lingkungan. Teknik pemberian warna *Ecoprint* dimulai oleh Flint yang diartikan transfer warna serta bentuk ke kain melalui hubungan langsung. Teknik ini dapat

dikembangkan menggunakan material yang lain, yakni limbah besi. Material limbah besi jika digunakan dapat berperan sebagai *mordant* saat pencelupan pewarna alam pada kain sehingga dapat memberi pengaruh yang tidak sama. Penjelajahan ini akan mewujudkan motif dan warna yang estetik, unik, bernilai tinggi, tidak sama dengan pewarna sintetik. Harapan setelah dilaksanakannya penelitian ini yakni teknik pemberian warna alami di Indonesia semakin meluas dan dapat ditemukannya potensi baru yang dapat berdampak positif untuk pertekstilan Indonesia.

Pelatihan sebagai Wirausaha di Masa Pandemi Covid19 bagi Ibu-Ibu PKK [21]. Aktivitas ini bertujuan untuk membantu berbagai masalah yang dihadapi warga pada saat pandemi *Covid-19*, salah satunya yaitu banyak karyawan yang di rumahkan (PHK), Ibu-Ibu yang telah terbiasa bekerja pasti akan merasa bosan apabila hanya berdiam diri di rumah yang memiliki banyak waktu luang, setelah pengamatan langsung ke warga untuk mengetahui masalah tentang pengelolaan perekonomian, munculah ide untuk melatih warga dalam berbisnis online. Kegiatan ini secara umum berjalan dengan lancar dan tertib, setelah di evaluasi kegiatan berjalan efektif sebab tingkat ketertarikan warga relatif tinggi terhadap pembelajaran pemasaran.

Pengaruh *In The Job Training* dan *Off The Job Training* Terhadap Peningkatan Kinerja guru Paud, pada Kecamatan Sumbersari Jember [22]. Sesuai hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan pengajar PAUD pada Kecamatan Sumbersari Jember, sebelum dan setelah diberikan *In The Job Training* dan *Off The Job Training*. Kinerja pengajar PAUD dalam hal kompetensi pengetahuan/kemampuan, kompetensi keterampilan atau keahlian, kompetensi motivasi dapat meningkat setelah diberikan treatment atau perlakuan *In the job training* (penugasan dan konseling) dan *Off the job training* (Ceramah dan Simulasi).

Hasil riset jurnal internasional yang berjudul *Creative Economic Empowerment Through Ecoprint Training For PKK Cadres As A Driver Of Family Economy In Sayar Subdistrict Taktakan Serang* [23]. Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan anggota PKK pada usia produktif di desa Sayar berbasis ekonomi kreatif. *This Ecoprint is expected to give birth to new entrepreneurs to improve the family's economy and support their lives for the better in the future* yang artinya Melalui pelatihan *Ecoprint* ini diharapkan dapat melahirkan perempuan-perempuan baru wirausahawan untuk meningkatkan perekonomian keluarga dan menunjang kehidupan mereka menjadi lebih baik di masa depan, dapat disimpulkan bahwa teknik *Ecoprint* bisa dijadikan peluang usaha baru untuk berwirausaha di era pandemi *Covid-19*.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan penelitian ini yaitu metode deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini menggambarkan hubungan antar variabel - variabel yang

akan diteliti. Sebelum mendapatkan kesimpulan, metode deskriptif kuantitatif digunakan untuk memperoleh data dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu, kemudian data diolah, dianalisis, dan diproses dengan dasar teori-teori yang ada. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 21 Oktober 2021, diikuti oleh anggota Ibu-Ibu PKK desa Puncu sebanyak 20 peserta dengan menerapkan protokol kesehatan diakrenakan masih dalam situasi pandemik *covid-19*. Menggunakan metode observasi, instrumen penilaian hasil jadi dan angket respon sebagai teknik pengumpulan data dengan instrumen penilaian aktivitas instruktur, penilaian aktivitas peserta, penilaian hasil jadi produk pelatihan. serta angket respon peserta Pelatihan juga didukung oleh media handout dan media realia sebagai media pelatihan.

Analisis data aktivitas instruktur dan aktivitas peserta pelatihan menggunakan data kuantitatif yang dihitung dengan cara jumlah nilai data dibagi dengan banyak data [24], menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

\bar{x} = nilai tengah (*mean*)

$\sum x$ = jumlah nilai

N = jumlah observer

Analisis data hasil produk peserta pelatihan menggunakan metode analisis deskriptif dihitung nilai hasil produk peserta dengan rentang 0-100. Analisis data respon peserta pada tiap pertanyaan/aspek menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

\bar{x} = nilai tengah (*mean*)

$\sum x$ = jumlah nilai

N = jumlah observer

Hasil penilaian produk pelatihan di kategorikan sesuai kriteria pada tabel 1 :

Tabel 1. kriteria penilaian hasil jadi	
Nilai	Keterangan
<50	Sangat tidak baik
51-60	Kurang baik
61-70	Cukup baik
71-80	Baik
81-100	Sangat baik

Analisis data respon peserta pelatihan, data diperoleh dari jawaban peserta dengan penilaian skala Guttman, skala ini memiliki 2 interval yaitu Setuju dan tidak setuju, skala ini digunakan untuk mendapatkan jawaban terhadap

suatu permasalahan yang ditanyakan. Data Respon peserta pelatihan dapat dihitung dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase Responden

F = Jumlah jawaban Ya/Tidak

N = Jumlah peserta (responden)

Hasil persentase peserta pelatihan diinterpretasikan sesuai dengan kriteria pada tabel 2

Tabel 2. Kriteria respon peserta

Keterangan	Presentase
Sangat Baik	81% - 100%
Baik	61%-80%
Cukup	41%-60%
Buruk	21%-40%
Sangat Buruk	0%-20%

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data diuraikan hasil dan pembahasan sebagai berikut :

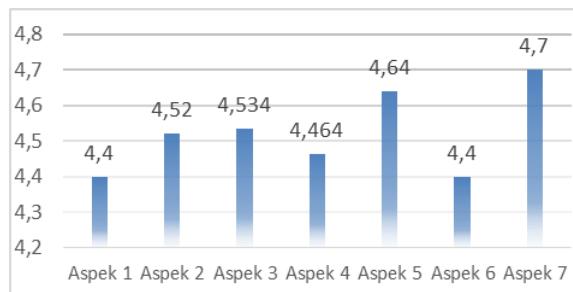
A. Hasil

1. Hasil proses pelaksanaan pelatihan

Proses pelaksanaan pelatihan dapat dilihat dari hasil riset aktivitas instruktur dan aktivitas peserta pelatihan

a. Aktivitas Instruktur

Hasil kegiatan pengamatan / observasi dan pengolahan data aktivitas instruktur terdapat 7 aspek penilaian yang disajikan pada diagram berikut:



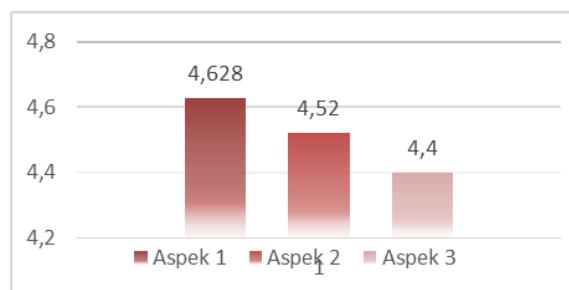
Gambar 1. Diagram Hasil Observasi Aktivitas Instruktur

Hasil pengolahan data aktivitas instruktur pelatihan dalam Pelatihan Teknik *Ecoprint* di desa Puncu kabupaten Kediri di era Covid-19 yaitu menghias *Shopping bag* dapat disimpulkan instruktur pelatihan sudah melaksanakan seluruh aspek kegiatan dengan hasil berikut: Aspek 1 : instruktur menyampaikan tujuan penerapan metode simulasi pada Pelatihan menghias *Shopping bag* dengan

teknik *Ecoprint* mendapatkan nilai rata-rata (*mean*) 4,4 termasuk kategori sangat baik, Aspek 2 : instruktur memberikan motivasi peserta pelatihan memperoleh nilai rata-rata (*mean*) 4,52 termasuk sangat baik, Aspek 3 : Instruktur menjelaskan materi teknik *Ecoprint* memperoleh nilai rata-rata (*mean*) 4,534 termasuk kategori sangat baik, Aspek 4: Instruktur mendeskripsikan proses teknik *Ecoprint* pada *Shopping bag* memperoleh hasil nilai mean 4,464 termasuk kategori sangat baik, Aspek 5 : Instruktur membimbing peserta dalam menghias *Shopping bag* dengan teknik *Ecoprint* memperoleh nilai rata rata (*mean*) 4,64 termasuk kategori sangat baik, Aspek 6: Instruktur mengevaluasi hasil produk pelatihan menghias *Shopping bag* dengan teknik *Ecoprint* memperoleh hasil 4,4 termasuk kategori sangat baik, Aspek 7: Instruktur memberikan evaluasi dan kesimpulan hasil pelatihan memperoleh nilai rata rata (*mean*) 4,7 termasuk kategori sangat baik. Kesimpulan dari hasil riset aktivitas instruktur menunjukkan bahwa instruktur telah melaksanakan seluruh aspek dan mampu memperoleh nilai rata rata (*mean*) 4,52 yang termasuk dalam kategori sangat baik.

b. Hasil Aktivitas Peserta pelatihan

Hasil dari pengamatan dan pengolahan data terdapat 3 aspek penilaian yang disajikan pada diagram berikut :



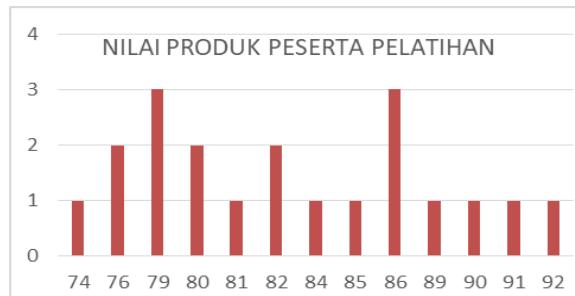
Gambar 2. Diagram Hasil Observasi Aktivitas Peserta

Hasil pengolahan data aktivitas peserta pelatihan pada Pelatihan Teknik *Ecoprint* di desa Puncu Kabupaten Kediri pada era Covid-19 yaitu menghias *Shopping bag* mendapatkan kesimpulan bahwa seluruh aspek kegiatan telah dilaksanakan oleh peserta pelatihan yang mendapatkan nilai sebagai berikut: Aspek 1 : Pengetahuan yang diperoleh peserta memperoleh nilai rata rata (*mean*) 4,628 termasuk dalam kategori sangat baik, Aspek 2: Keaktifan peserta dalam proses Pelatihan memperoleh nilai rata rata (*mean*) 4,52 termasuk dalam kategori sangat baik, Aspek 3: Peserta Pelatihan mampu berfikir reflektif memperoleh nilai rata rata (*mean*) 4,4 termasuk dalam kategori

sangat baik. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peserta mampu melaksanakan seluruh aspek dan memperoleh nilai rata rata (mean) 4,516 yang termasuk kategori sangat baik. Peserta pelatihan memiliki antusias positif ditunjukkan dengan seluruh peserta melaksanakan semua aspek dalam proses pelatihan tersebut, Para peserta pelatihan menyatakan bahwa proses membuat *Ecoprint* mudah dilakukan, dan tertarik mengikuti pelatihan *Ecoprint* di lain kesempatan.

2. Hasil Produk Peserta Pelatihan

Hasil produk peserta pelatihan berupa *Shopping bag* terdapat 4 aspek penilaian dengan hasil nilai yang disajikan pada diagram berikut:



Gambar 3. Diagram Hasil Nilai Produk Peserta Pelatihan.

Diagram diatas menjelaskan nilai hasil produk pelatihan terdiri dari 20 orang, dengan rata - rata nilai yang didapatkan adalah 82,85

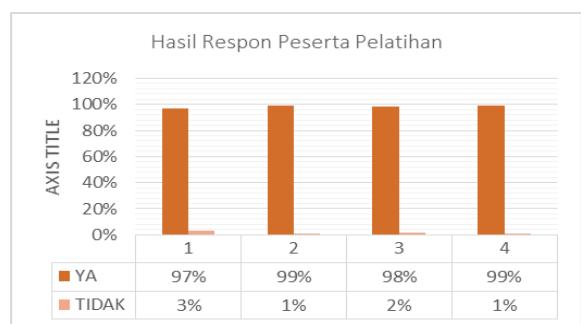


Gambar 4. Diagram Persentase Nilai Hasil Produk Pelatihan.

Hasil pengolahan data nilai produk pelatihan yang telah dibuat oleh 20 peserta dapat ditarik kesimpulan bahwa sekitar 35% peserta pelatihan mampu memperoleh nilai antara 71-80 yang termasuk kategori baik, dan sekitar 65% peserta pelatihan mampu mendapatkan skor 81-100 yang termasuk kategori sangat baik, dengan skor total 100%

3. Hasil Respon Peserta Pelatihan

Hasil Respon peserta pelatihan yang terbagi dalam 4 aspek penilaian disajikan pada diagram berikut ini :



Gambar 5. Diagram Hasil Persentase Respon Peserta Pelatihan.

Dari 21 pertanyaan yang terbagi dalam 4 aspek pertanyaan mengenai respon peserta dalam proses pelatihan memiliki hasil respon keseluruhan yang sangat baik dilihat dari persentase yang di dapatkan pada setiap pertanyaan. Aspek 1 yang didalamnya terdapat pertanyaan mengenai Materi pelatihan yaitu Teknik *Ecoprint* yang terdiri dari 10 pertanyaan mendapatkan jawaban “YA” dengan rata rata 97% dan 3 % jawaban “TIDAK”. Aspek 2 terdiri dari 3 pertanyaan didalamnya terdapat pertanyaan mengenai metode simulasi yang digunakan saat instruktur memberikan pelatihan. Hasil dari respon tersebut mendapatkan rata rata 98% jawaban “YA” dan 2% jawaban “TIDAK”. Aspek ke 3 terbagi dalam 4 pertanyaan tentang Aktivitas Instruktur dalam menjelaskan materi dan penggunaan media handout yang digunakan dalam pelatihan mendapatkan rata rata 98% jawaban “YA” dan 2% jawaban “TIDAK”, hal ini menunjukkan bahwasanya peserta menerima penjelasan materi oleh instruktur dengan baik dan media yang digunakan sesuai untuk peserta pelatihan. Aspek ke 4 tentang Sarana prasarana proses pelatihan mendapatkan nilai rata rata 99% jawaban “YA” dan 1 % jawaban “TIDAK”, hal ini menunjukkan bahwa sarana prasarana pelatihan yang digunakan memadai untuk mendukung proses pelatihan.

Hasil respon peserta dalam mengikuti proses pelatihan menghias *Shopping bag* dengan teknik *Ecoprint* didapatkan rata-rata 98% dan diinterpretasikan sesuai penilaian dengan kategori sangat baik.

B. Pembahasan

1. Proses pelaksanaan pelatihan

Sesuai dengan hasil analisis data tentang proses pelaksanaan pelatihan yang ditunjukkan oleh hasil riset aktivitas instruktur pada Pelatihan Teknik *Ecoprint* dengan di desa Puncu kabupaten Kediri pada era *Covid-19* yaitu menghias *Shopping bag*

telah terlaksana dengan baik, instruktur mengkondisikan kegiatan dengan baik sesuai aspek perencanaan dan penilaian pelatihan. Peserta pelatihan mendengarkan dan mampu mempraktekkan secara langsung instruktur, karena instruktur mampu menjelaskan hubungan sebab akibat, percobaan dan pemecahan masalah saat pelatihan berlangsung[8].

Berdasarkan nilai rata rata setiap aspek yang menjadi tolak ukur aktivitas instruktur. Aspek 1 menyampaikan pendahuluan dan tujuan penerapan metode simulasi pada Pelatihan menghias *Shopping bag* dengan teknik *Ecoprint* memperoleh nilai rata rata (*mean*) sebanyak 4,4 dengan kategori sangat baik. Metode penyampaian materi pelatihan menyesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai, seperti menambah pengetahuan, peningkatan keterampilan, dan membentuk sikap (perilaku) merupakan Strategi pelaksanaan pelatihan [13]. Aspek 2 instruktur dalam memberikan motivasi peserta pelatihan memperoleh nilai rata rata (*mean*) sebanyak 4,52 dengan kategori sangat baik. Meningkatkan kesejahteraan serta kualitas hidup, meningkatkan penghasilan, peluang pekerjaan atau kesempatan berwirausaha merupakan Motivasi yang dapat diberikan oleh instruktur pelatihan [6]. Aspek 3 Instruktur menjelaskan ulasan tentang materi pelatihan mendapatkan nilai rata rata (*mean*) sebesar 4,534 dengan kategori sangat baik, usaha seseorang dalam meningkatkan tingkah laku, keterampilan, dan kemampuan pada bidang pekerjaan untuk menopang ekonominya harus mampu mempelajari sesuatu (materi) baru, materi tersebut dapat diperoleh dari pelatihan yang merupakan proses pemberdayaan dan pembelajaran bagi anggota masyarakat [8]. Aspek 4 : Instruktur menjelaskan proses dan mensimulasikan proses teknik *Ecoprint* pada *Shopping bag* mendapatkan hasil nilai mean 4,464 termasuk kategori sangat baik, Aspek 5 : Instruktur membimbing peserta Pelatihan menghias *Shopping bag* dengan teknik *Ecoprint* mendapatkan hasil mean 4,64 termasuk kategori sangat baik, Aspek 6 Instruktur mengevaluasi hasil produk pelatihan menghias *Shopping bag* dengan teknik *Ecoprint* mendapatkan hasil 4,4 termasuk kategori sangat baik, Aspek 7 : Instruktur mampu memberikan kesimpulan dan evaluasi hasil pelatihan memperoleh hasil nilai rata rata (*mean*) sebesar 4,7 dalam kategori sangat baik.

Sesuai hasil data aktivitas Peserta pada Pelatihan Teknik *Ecoprint* di desa Puncu kabupaten Kediri pada era *Covid-19* yaitu menghias *Shopping bag* telah diikuti dengan baik oleh peserta sesuai aspek penilaian aktivitas peserta pelatihan, Aspek 1 : Pengetahuan yang diperoleh peserta mendapatkan hasil nilai rata rata (*mean*) 4,628 termasuk kategori sangat baik, Aspek 2: Keaktifan peserta pelatihan dalam pelaksanaan mendapatkan hasil nilai rata rata

(*mean*) 4,52 termasuk kategori sangat baik, Aspek 3 : Peserta mampu berfikir reflektif saat proses pelatihan mendapatkan hasil nilai rata rata (*mean*) 4,4 termasuk kategori sangat baik. Tujuan penelitian disini untuk mendapatkan hasil belajar yang dapat mengetahui tingkat penguasaan materi, sikap, bakat dan minat peserta sehingga dapat terselesaikannya pelatihan sesuai tahapan-tahapan yang telah diberikan instruktur[25].

Berdasarkan analisis data aktivitas Peserta hasil observasi pada Pelatihan Teknik *Ecoprint* di desa Puncu kabupaten Kediri pada era *Covid-19* yaitu menghias *Shopping bag* mendapatkan nilai mean 4,516 adalah sangat baik. Antusias peserta pelatihan sangat baik ditunjukkan dengan kegiatan peserta yang melaksanakan semua aspek dalam proses pelatihan tersebut.

2. Hasil Produk Pelatihan

Hasil Produk Pelatihan ini yaitu *Shopping bag* yang dihias dengan teknik *Ecoprint* dibuat oleh 20 orang Ibu-Ibu PKK. Hasil dari 7 peserta pelatihan dengan persentase 35 % peserta yang mendapatkan nilai rata-rata (*mean*) 71-80 termasuk kategori baik. Hasil dari 13 peserta pelatihan dengan persentase 65% peserta pelatihan yang memperoleh nilai 81-100 termasuk kategori sangat baik, dengan jumlah keseluruhan 100%.

Berdasarkan analisis data diatas dapat disimpulkan hasil produk peserta dengan kriteria penilaian teknik *Ecoprint* yang baik, yaitu kreativitas, kejelasan motif, Kerapian (kerapian hasil jadi dan kerapian pukulan), dan finishing dilakukan dengan baik dan peserta mendapatkan hasil nilai 35% dalam kategori baik dan 65% sangat baik. Aspek yang dapat dilihat dalam hasil teknik *Ecoprint* adalah bentuk motif yang rapi, kejelasan serat dan tulang daunnya, motif sesuai dengan bentuk daun asli, warna motif yang pekat dan tajam, serta kreativitas dalam peletakkan motif[18]. Mengetahui tingkat pemahaman peserta pelatihan dalam mempelajari materi yang sudah diberikan merupakan salah satu tujuan pelatihan. peserta pelatihan mampu menguasai materi dengan baik dalam menghias *Shopping bag*.

3. Respon Peserta Pelatihan

Respon peserta dalam lembar angket memiliki 21 pertanyaan yang terdapat pilihan jawaban “Ya” dan “Tidak” terbagi dalam 4 aspek dengan cara memberi ceklist (✓) pada kolom pilihan. Data tentang aspek materi pelatihan Aspek 1 terdiri dari 10 pertanyaan, didalamnya terdapat pertanyaan mengenai materi pelatihan yang diberikan kepada peserta mendapatkan jawaban ya dengan rata rata 97% dan 3 % jawaban tidak hal ini menunjukkan peserta menerima materi pelatihan yang telah diberikan oleh instruktur dengan baik. teknik *Ecoprint*

merupakan hal baru, mudah dipraktekkan, bermanfaat dan mampu membuka peluang usaha baru. Materi yang di berikan mudah dipahami sehingga peserta pelatihan tertarik mengikuti pelatihan dari awal hingga akhir. Aspek 2 terdiri dari 3 pertanyaan didalamnya terdapat pertanyaan mengenai metode simulasi yang digunakan saat instruktur memberikan pelatihan. Hasil dari respon tersebut mendapatkan rata rata 98% jawaban ya dan 2 % jawaban tidak, hal ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan efektif untuk pelatihan teknik *Ecoprint* menghias *Shopping bag*. Aspek ke 3 terbagi dalam 4 pertanyaan tentang Aktivitas Instruktur dalam menjelaskan materi dan penggunaan media handout yang digunakan dalam pelatihan mendapatkan rata rata 98% jawaban ya dan 2 % tidak, hal ini menunjukkan bahwa peserta menerima penjelasan materi oleh instruktur dengan baik dan media yang digunakan sesuai untuk peserta pelatihan. Aspek ke 4 tentang Sarana prasarana proses pelatihan mendapatkan nilai rata rata 99% jawaban ya dan 1 % jawaban tidak, hal ini menunjukkan bahwa sarana prasarana pelatihan yang digunakan memadai untuk mendukung proses pelatihan.

Sesuai hasil data respon peserta dengan nilai rata-rata 98%, peserta pelatihan teknik *Ecoprint* menghias *Shopping bag* ini antusias dan memberikan tanggapan yang positif. Dalam pemahaman materi yang diberikan instruktur serta produk pelatihan yang dihasilkan peserta mampu menggambarkan respon positif dari peserta pelatihan[22].

IV.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Keterlaksanaan proses Pelatihan teknik *Ecoprint* di desa Puncu yaitu menghias *Shopping bag* yang ditunjukkan dengan aktivitas instruktur mendapatkan nilai rata rata (*mean*) 4,52 termasuk dalam kategori sangat baik, sedangkan aktivitas peserta pelatihan memperoleh nilai rata rata (*mean*) 4,516 termasuk kategori sangat baik.
2. Hasil produk pelatihan berupa *Shopping bag* yang di buat peserta mendapatkan capaian 35 % dengan nilai antara 71-80 termasuk dalam kategori baik, serta terdapat capaian 65% dengan nilai 81-100 termasuk dalam kategori sangat baik, dengan kriteria penilaian kreativitas, kejelasan motif, kerapian (kerapian hasil jadi dan kerapian pukulan) dan finishing.
3. Respon peserta terhadap Pelatihan teknik *Ecoprint* di desa Puncu mencapai 98 % dengan kategori sangat baik. Sehingga Pelatihan teknik *Ecoprint* di desa Puncu yaitu menghias *Shopping bag* mendapatkan respon positif dari peserta pelatihan.

Para peserta pelatihan menyatakan bahwa proses membuat *Ecoprint* mudah dilakukan, dan tertarik mengikuti pelatihan *Ecoprint* di lain kesempatan. sehingga pelatihan *Ecoprint* ini diharapkan bermanfaat bagi Ibu-Ibu PKK dalam membuka peluang usaha, karena mampu menghasilkan kerajinan berupa karya yang unik, menarik, ramah lingkungan, serta kreatif dan produktif, sehingga jika dilakukan dengan sungguh-sungguh mampu mendatangkan penghasilan yang ekonomis dan mampu membantu perekonomian keluarga

V.

SARAN

Dengan adanya kesimpulan dapat diberikan saran didalam pelatihan yakni sebagai berikut :

1. Pembuatan motif *Eco printing* perlu memperhatikan umur dan kesegaran daun yang akan digunakan, warna motif yang baik dihasilkan oleh daun yang tua, daun yang segar akan menghasilkan warna yang merata. Serta memperhatikan proses *pounding*, yaitu kekuatan, kerataan, dan ketepatan peletakan daun saat melakukan *pounding* agar tidak bergeser dan hasil jadi motif sesuai dengan bentuk daun asli.
2. Pelatihan teknik *Ecoprint* ini dapat dikembangkan lagi menjadi pelatihan lain seperti menghias lenan rumah tangga dan lain sebagainya. Serta produk bisa dipasarkan melalui UMKM desa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Salsabila,B & Sigit,M (2018). Eksplorasi Teknik *Eco Print* Dengan Menggunakan Kain Linen Untuk Produk Fashion. *e-Proceeding of Art & Design* : Vol.5, No.3: 2277-2292.
<https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/artdesign/article/view/7780> diakses 19:56, 26/09/2019
- [2] Flint, India. *Eco Color*. Australia : Allen & Unwin, 2008
- [3] Mardiana, T dkk. (2020). Menciptakan Peluang Usaha *Ecoprint* Berbasis Potensi Desa Dengan Metode RRA Dan Pra. Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional “Strategi dan Implementasi Pendidikan Karakter pada Era Revolusi Industri 4.0”. Vol 2, No.1 : 282-228, http://ejurnal.mercubuanayogyakarta.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/1113 diakses 21:38, 13/11/2021
- [4] Lili, N. (2019). Pengorganisasian Masyarakat Dalam Upaya Hidup Sehat Melalui Pengenalan Toga Kepada Masyarakat Di Desa Puncu Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri (Skripsi). Surabaya (031). Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. <http://digilib.uinsby.ac.id/32383/> diakses 22.06, 30/08/2020.
- [5] Catra, D. (2020) Upaya Bela Negara Melalui

- Ketahanan Pangan Dimasa Pandemi Covid-19 (Efforts To Defend Countries Through Food Security In The Pandemic Covid-19). Bogor. Universitas Djuanda. <https://europepmc.org/article/ppr/pr386780> diakses 23:02, 31/08/2020
- [6] Kamil, Mustofa. *Model Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung : Alfa Beta, 2012.
- [7] Henry, Simamora. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi 1. Yogyakarta: STIE YKPN Yogyakarta. 2012
- [8] Basri, H., & Rusdiana, A. *Manajemen Pendidikan & Pelatihan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015
- [9] Dale S. Beach. Personel: The Management of People at Work. Third Edition, London: Collier Macmillan Publisher.1975
- [10] Eko, Widodo Suparno. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- [11] Barus BR. H., (2018). Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Kompetensi Pegawai Di Sekretariat Dinas Bina Marga Dan Bina Konstruksi Provinsi Sumatera Utara (skripsi). Medan. Univertsitas Medan Area. <http://repository.uma.ac.id/handle/123456789/9400>, diakses 07:49, 23/10/2020
- [12] Swasto, Bambang Manajemen Sumber Daya Manusia. Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press). 2011
- [13] Najib, M. Metode Penelitian Manajemen Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia. Purwanto, 2015.
- [14] Sanjaya, W. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013
- [15] Subana, M., Sudrajat. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung, 2011
- [16] Fox, Alice. *Natural Processes in Textile Art*. London: Pavilion Book, 2015.
- [17] Irianingsih, Nining. *Yuk Membuat Ecoprinting*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama Kepustakaan Populer Gramedia, 2018.
- [18] Nanda,L. (2019). Penerapan Motif Daun Pepaya Dan Adas Sowa Dengan Teknik Ecoprinting Pada Blus. e-journal. Vol 08 No 02 Tahun 2019, Edisi Yudisium Periode Mei 2019, Hal 8-12. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-busana/article/view/27009> diakses 19:24, 25/12/2021
- [19] Sholikhah, dkk. (2021) Pelatihan Pembuatan Ecoprint Pada Ibu-Ibu PKK Di Kelurahan Gunung pati Kota Semarang. FFEJ Vol.10 No.2. p-ISS-2252-6803. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ffe/article/view/50612> diakses 19:43, 14/11/2021.
- [20] Nissa,P dan Dian, W. (2014). Eksplorasi Teknik Ecoprint Dengan Menggunakan Limbah Besi Dan Pewarna Alami Untuk Produk Fashion . Journal craft. <https://www.neliti.com/publications/242957/eksplorasi-teknik-Ecoprint-dengan-menggunakan-limbah-besi-dan-pewarna-alami-untuk> diakses 19:28, 26/09/2019
- [21] Krisnaldy, dkk (2021). Pelatihan Menjadi Wirausaha Di Masa Pandemi Covid19 Bagi Ibu Pkk. Vol 2 No. 2.<http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/JAL/article/view/10504> diakses 18:18, 15/11/2021.
- [22] Vera. F (2017) Pengaruh In The Job Training Dan Off The Job Training Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Paud. Vol 16 No 2. <http://ejournal.iain-jember.ac.id/index.php/fenomena/article/view/681> diakses 20:15, 15/11/2021
- [23] Ina khodijah, dkk (2021) Hasil riset jurnal internasional Creative Economic Empowerment Through Ecoprint Training For Pkk Cadres As A Driver Of Family Economy In Sayar Subdistrict Taktakan Serang, Vol. 1 No. 1 (2021): International Journal Of Engagement And Empowerment. <https://ije2.esc-id.org/index.php/home/article/view/10> diakses 18:22, 15/11/2021
- [24] Sudjana, D. *Strategi Pembelajaran Dalam Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung : Nusantara press, 2005.
- [25] Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan - Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2021.
- [26] Tim penyusun. (e-book) *Pedoman Penulisan Skripsi Program Sarjana Strata (S1)* Universitas Negeri Surabaya, 2014.